

Analisis Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai Ekoeduwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen (sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA Kelas X-XI)

Siska Yulianasari ✉, Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2019

Disetujui Juli 2019

Dipublikasikan Agustus 2019

Keywords:

Potential, Ecoedutourism.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai ekeduwisata, mengetahui arahan pengembangan Kawasan Wisata Alam Jembangan dan menginventarisasi potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai sumber belajar materi geografi SMA/MA berdasarkan silabus pembelajaran geografi kurikulum 2013. Teknik sampling untuk pengelola kawasan wisata yang terdiri dari ketua pengelola dan ketua pokdarwis menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kawasan Wisata Alam Jembangan memiliki skor 1750 dengan klasifikasi potensial untuk dikembangkan sebagai ekoeduwisata. (2) Berdasarkan pada kuadran analisis SWOT Kawasan Wisata Alam Jembangan berada pada kuadran I dengan strategi progresif. (3) Perumusan strategi pengembangan ekoeduwisata menghasilkan 13 strategi pengembangan (4) berdasarkan silabus pembelajaran geografi SMA/MA Kurikulum 2013, potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Alam Jembangan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang didukung oleh berbagai daya tarik yang ada.

Abstract

The purpose of this study are to know the potential of Jembangan Nature Tourism Area as ecoedutourism, to know the development direction of Jembangan Nature Tourism Area, to inventory the potencies of Jembangan Nature Tourism Area as geographical learning resources for SMA/MA based on the 2013 curriculum of geography syllabus. The sampling technique used for manager of the tourist area consist of the chief manager and the head of pokdarwis is purposive sampling. The results of the study show that (1) the Jembangan Nature Tourism Area has classified potential to be developed as ecoedutourism with score of 1750. (2) Based on the SWOT quadrant analysis, the Jembangan Nature Tourism Area is in the I quadrant with a progressive strategy. (3) The formulation of ecoedutourism development produces 13 development strategies (4) Based on the 2013 curriculum of geography learning, the potencies of Jembangan Nature Tourism Area can be used as geography learning source s by utilizing the environment which is supported by various existing attractions.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan devisa negara. Perkembangan pariwisata Indonesia dimasa mendatang diprediksi akan semakin berkembang dilihat dari gencarnya promosi pariwisata yang dilakukan oleh berbagai pihak. Selain itu, pariwisata dimasa mendatang juga mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten yang memiliki daya tarik wisata yang potensial. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Kebumen. Hal ini sesuai dengan misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kebumen tahun 2016-2021 yaitu Mengembangkan kemandirian perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, industri, pariwisata dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan lingkungan.

Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen adalah Kawasan Wisata Alam Jembangan. Kawasan Wisata Alam Jembangan merupakan objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang mayoritas adalah orang dewasa. Namun, pengembangan pariwisata di Jembangan masih belum optimal, hal tersebut di lihat dari jumlah pengunjung dari tahun ke tahun yang mengalami penurunan. Sehubungan dengan hal tersebut, tantangan kedepan yang dihadapi sektor pariwisata di Wisata Alam Jembangan adalah meningkatkan daya saing wisata dan menggali potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber,

2006:11). Potensi wisata yang dikembangkan akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Pengembangan potensi wisata atau sumber daya wisata akan sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia.

Pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai pembangunan pariwisata yang berorientasi pada kelestarian sumberdaya yang dibutuhkan untuk pembangunan masa mendatang (Sihale, 2013). Penekanan pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya pada ekologi dan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan kebudayaan karena kebudayaan merupakan sumberdaya penting dalam pembangunan kepariwisataan (Nelson; Butler dan Wall dalam Sihale, 2013). Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan adalah ekoeduwisata.

Eco Edu Wisata didefinisikan sebagai pengembangan wisata yang menghargai kaidah-kaidah alam dengan melaksanakan program pembangunan dan pelestarian secara terpadu antara upaya konservasi sumberdaya alam yang dilakukan dengan melaksanakan program pembangunan yang memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan dan ramah lingkungan (Fitriyani, 2015).

Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya, dan kehidupan masyarakat di lokasi pengembangan wisata. Hal ini berarti permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam dan kehidupan serta budaya masyarakat tempat pariwisata tersebut telah dikembangkan. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan timbal balik antara alam, budaya, dan masyarakat setempat (Prasiasa dalam Marpaung dkk 2014). Kawasan Wisata Alam Jembangan memiliki kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai ekoeduwisata karena ekosistemnya yang masih alami. Akan tetapi, kekayaan budaya yang dimiliki belum dikembangkan secara optimal sehingga belum bisa menjadi andalan pariwisata alam dan budaya sehingga daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Alam Jembangan masih rendah.

Kawasan Wisata Alam Jembangan yang terdapat di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen selama ini belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal oleh pemerintah sebagai alternatif daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, diperlukan analisis penilaian potensi wisata, sehingga diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Hasil dari analisis potensi wisata digunakan sebagai pedoman arahan pengembangan objek Wisata Alam Jembangan sebagai ekoeduwisata sehingga pengelolaan objek wisata dapat terarah dengan baik.

Selain untuk menjawab permasalahan mengenai pariwisata di Kawasan Wisata Alam Jembangan, penelitian ini juga dapat berguna dalam pembelajaran geografi, khususnya sebagai sumber belajar geografi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berdasarkan pada silabus pembelajaran geografi kurikulum 2013 yaitu kontekstualisasi pembelajaran geografi.

Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi strategi pengembangan ekoeduwisata yang dapat digunakan oleh pengelola kawasan wisata dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan ekoeduwisata di daerah. Bagi dunia pendidikan penelitian ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan memperoleh gambaran mengenai kegiatan pariwisata yang berkelanjutan serta mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian sumberdaya pariwisata dan dapat digunakan sebagai sumber belajar pada materi geografi SMA/MA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan dengan mengambil judul "Analisis Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Ekoeduwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen (Sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA Kelas X-XI).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai ekoeduwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten

(2) Mengetahui arahan pengembangan Kawasan Wisata Alam Jembangan (3) Menginventarisasi potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai sumber belajar materi geografi SMA/MA.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Kawasan Wisata Alam Jembangan Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari objek dan subjek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kawasan objek Wisata Alam Jembangan dengan luas sekitar 10 ha dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola yang terdiri dari Ketua Pengelola Objek Wisata dan Ketua Kelompok Sadar wisata Suryo Kencono dan pengunjung kawasan objek Wisata Alam Jembangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang ditujukan untuk pengelola objek Wisata Alam Jembangan yang terdiri dari ketua pengelola Objek Wisata Alam Jembangan dan ketua Kelompok Sadar Wisata Suryo Kencono. Teknik pengambilan sampel untuk pengunjung menggunakan quota sampling. Variabel penelitian ini adalah potensi kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai ekoeduwisata meliputi atraksi, aksesibilitas, amenities dan akomodasi, dan arahan pengembangan Kawasan Wisata Alam Jembangan meliputi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jembangan secara astronomis terletak diantara 7°39'04" LS - 7°40'23" LS dan 109°44'58" BT - 109°46'18" BT.

Desa Jembangan secara administratif berbatasan dengan 1) sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungdowo 2) sebelah timur berbatasan dengan Desa Pejengkolan 3) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lumbu 4) sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalrejo. Peta lokasi penelitian secara spasial disajikan pada Lampiran 1.

Hasil Penelitian

Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Ekoeduwisata Atraksi / Daya Tarik Penilaian terhadap indikator atraksi/ daya tarik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penilaian Indikator Atraksi

No	Sub Indikator	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keunikan Sumberdaya Alam	6	20	120
2	Banyaknya Sumberdaya Ekoeduwisata	6	20	120
3	Aktivitas Wisata	6	30	180
4	Kebudayaan lokal	6	20	120
5	Kebersihan kawasan	6	25	150
6	Keamanan	6	25	150
7	Kenyamanan	6	30	180
Skor Total			175	1020

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2018

Aksesibilitas

Penilaian terhadap indikator aksesibilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian Indikator Aksesibilitas

No	Sub Indikator	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi jalan	5	25	125
2	Jarak dari pusat kota	5	15	75
3	Tipe jalan	5	25	125
4	Waktu tempuh dari pusat kota	5	30	150
Skor Total			95	475

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2018

Amenitas

Penilaian terhadap indikator amenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Penilaian Indikator Amenitas

No	Sub Indikator	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Sarana	3	25	75
2	Prasarana	3	30	90
Skor Total			55	165

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2018

Akomodasi

Penilaian indikator akomodasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Indikator Akomodasi

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2018

No	Sub Indikator	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah penginapan	3	15	45
2	Jumlah kamar	3	15	45
Skor Total			30	90

Klasifikasi Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Ekoeduwisata

Hasil klasifikasi potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Ekoeduwisata disajikan pada Tabel 5.

Table 5 Klasifikasi Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan

Indikator	Nilai Maksimal Potensi ODTWA	Nilai Potensi ODTWA	Klasifikasi Potensi ODTWA
Atraksi	1260	1020	Menarik
Aksesibilitas	600	475	Cukup mudah
Amenitas	180	165	Mendukung
Akomodasi	180	90	Kurang mendukung
Klasifikasi Potensi		1750	Potensial

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2018

Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Alam Jembangan dengan Analisis SWOT

Analisis SWOT Model Kuantitatif

Analisis SWOT model kuantitatif merupakan suatu model yang dilakukan untuk mengetahui posisi Kawasan Wisata Alam Jembangan pada kuadran analisis SWOT dengan perhitungan bobot dan rating. Analisis SWOT model kuantitatif disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6 Matrik Skor dan Bobot SWOT Untuk Faktor Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan, Strength (S)				
1	Memiliki Potensi ODTWA yang layak dikembangkan untuk kegiatan ekoeduwisata	0,11	4	0,44
2	Daya tarik kawasan diminati oleh wisatawan dari berbagai umur	0,09	4	0,36
3	Biaya masuk ke tempat wisata terjangkau	0,11	4	0,44
4	Kondisi jalan yang cukup baik	0,08	3	0,24
5	Dijumpainya kebudayaan lokal	0,09	4	0,36
6	Sarana dan prasarana cukup memadai	0,11	4	0,44
Total Kekuatan				2,28
Kelemahan, Weakness (W)				
1	Potensi wisata belum dimanfaatkan secara optimal	0,05	2	0,1
2	Keterbatasan Pengelola dan Pemerintah Desa	0,05	2	0,1
3	Keterbatasan dana dan	0,03	1	0,03

4	anggaran Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan wisata	0,03	1	0,03
5	Kurangnya pemahaman masyarakat dan pengunjung tentang ekoeduwisata	0,05	2	0,1
6	Pemasaran wisata belum optimal	0,03	1	0,03
7	Belum ada ciri khas kawasan wisata	0,03	1	0,03
8	Penataan kawasan wisata kurang tertib	0,03	1	0,03
Total Kelemahan				0,45
Indeks Faktor Internal (IFI) = S+W, sebagai sumbu "x"				2,73

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

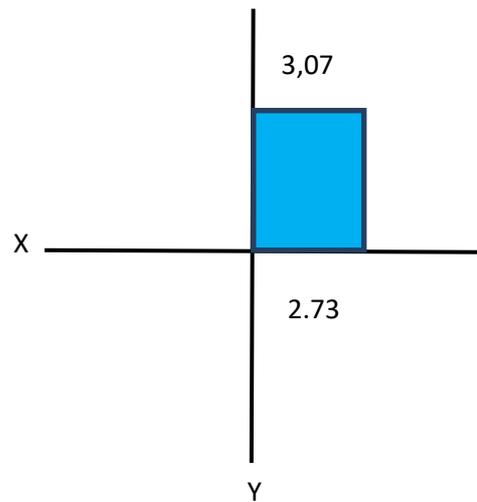
Tabel 7 Matrik Skor dan Bobot SWOT Untuk Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang, Opportunities (O)				
1	Tren wisata <i>back to nature</i>	0,13	4	0,52
2	Berpeluang menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar	0,14	4	0,56
3	Berpeluang untuk kegiatan <i>outdoor learning</i>	0,13	4	0,52
4	Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat	0,13	4	0,52
5	Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	0,13	4	0,52
Total Peluang				2,64
Ancaman, Threats (T)				
1	Penangkapan ikan tidak ramah lingkungan di kawasan wisata	0,06	1	0,06
2	Sampah dan vandalism	0,07	2	0,14
3	Persaingan dengan kawasan wisata lain	0,06	1	0,06
4	Pendangkalan telaga karena banyaknya gulma enceng gondok	0,03	1	0,03
5	Memudarnya nilai-nilai kearifan lokal generasi muda	0,07	2	0,14
Total Ancaman				0,43
Indeks Faktor Eksternal (IFE) = O+T, sebagai sumbu "y"				3,07

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

Berdasarkan pada analisis SWOT model kuantitatif untuk faktor eksternal, diketahui bahwa nilai peluang sebesar 2,64 dan nilai ancaman sebesar 0,43 dengan indeks faktor eksternal sebesar 3,07, berada pada sumbu y. Dengan demikian, posisi Kawasan Wisata Alam Jembangan dalam kuadran analisis SWOT berada pada kuadran I (+,+) dengan strategi progresif. Posisi Kawasan Wisata Alam

Jembangan pada kuadran analisis SWOT disajikan pada **Gambar 1**.



Berdasarkan pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa Kawasan Wisata Alam Jembangan berada pada kuadran I analisis SWOT dengan strategi progresif. secara optimal oleh pihak pengelola dan pokdarwis Desa Jembangan.

Artinya, Kawasan Wisata Alam Jembangan merupakan sebuah kawasan wisata dalam kondisi kuat dan berpeluang sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

Kawasan Wisata Alam Jembangan memiliki kelemahan dan ancaman dalam perkembangannya, namun melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki tidak menutup kemungkinan bahwa kelemahan dan ancaman itu dapat terselesaikan apabila kekuatan dan peluang yang ada dimanfaatkan.

Analisis SWOT Model Kualitatif

Analisis SWOT model kualitatif dilakukan setelah mengetahui dan menganalisis secara deskriptif kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada (Muta'ali, 2015). Strategi pengelolaan Kawasan Wisata Alam Jembangan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Matrik SWOT Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Jembangan

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	Memiliki potensi ODTWA yang layak dikembangkan untuk kegiatan ekoduwisata Daya tarik kawasan wisata diminati oleh wisatawan dari berbagai umur Biaya masuk ke tempat wisata terjangkau Kondisi jalan yang cukup baik Dijumpainya kebudayaan lokal masyarakat	Potensi sumberdaya pariwisata yang ada belum dimanfaatkan secara optimal Keterbatasan SDM Pengelola dan Pemerintah Desa Keterbatasan dana dan anggaran Kurangny kesadaran masyarakat dalam pengembangan wisata Kurangny pemahaman masyarakat tentang ekoduwisata Pemasaran wisata belum optimal
Eksternal	Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai	Belum ada ciri khas kawasan wisata Penataan kawasan wisata kurang tertib
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi S-O	Strategi W-O
Tren wisata <i>back to nature</i> Berpeluang menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar Berpeluang untuk kegiatan <i>outdoor learning</i> Menciptakan lapangan kerja Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal	Mengembangkan potensi ODTWA untuk kegiatan ekoduwisata dengan konsep <i>back to nature</i> Menoptimalkan potensi daya tarik wisata untuk kegiatan pendidikan Meningkatkan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata	Memanfaatkan secara optimal potensi ODTWA yang dimiliki untuk pengembangan ekoduwisata Memaksimalkan pengelolaan kawasan dengan meningkatkan kualitas SDM pengelola dan masyarakat lokal Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya ekoduwisata
<i>Threats (T)</i>	Strategi S-T	Strategi W-T
Penangkapan ikan tidak ramah lingkungan disekitar kawasan wisata Sampah dan vandalism Persaingan dengan kawasan wisata lain Pendangkalan telaga karena gulma enceng gondok Memudarnya nilai-nilai kearifan local pada generasi muda	Menetapkan sanksi tegas dan melakukan perlindungan dan pengamanan kawasan Membuka peluang kolaborasi pengelola kawasan wisata dengan masyarakat lokal Meningkatkan ciri khas kawasan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada agar berbeda dengan wisata lainnya Pelestarian kawasan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan gulma enceng gondok menjadi pupuk ramah lingkungan yang bermanfaat bagi pertanian	Memanfaatkan potensi sumberdaya pariwisata dengan menyajikan kearifan lokal sebagai penambah daya tarik ekoduwisata Pemasaran wisata dengan mengenalkan produk khas local kawasan dengan memanfaatkan gulma enceng gondok sebagai pupuk ramah lingkungan

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

Inventarisasi Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA Kurikulum 2013

Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan dapat digunakan sebagai sumber belajar *outdoor learning* pada pembelajaran geografi SMA/MA Kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dapat

disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah agar tercapai kualitas optimal hasil belajar peserta didik. Kontekstualisasi pembelajaran geografi dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Inventarisasi potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai sumber belajar geografi SMA/MA kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 9.

Table 9 Inventarisasi Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA

No	Potensi	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas
1	Telaga	3.7 Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan	Potensi, sebaran dan pemanfaatan perairan darat Pencemaran dan konservasi perairan darat	X
2	Flora dan Fauna, dan Hutan Jati	3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia berdasarkan karakteristik ekosistem	Faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna Persebaran jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia Konservasi flora dan fauna di Indonesia Pemanfaatan flora dan fauna sebagai sumberdaya alam	XI
3	Ekoeuwisata	3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Potensi dan persebaran sumberdaya alam pariwisata di Indonesia Pemanfaatan sumberdaya alam pariwisata dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	XI
4	Lanskap Budaya Terasering, Kesenian Lengger, Kesenian Kuda Kepang, dan Kesenian Angklung	Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran	Keragaman Budaya Indonesia Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia Persebaran keragaman budaya di Indonesia Pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata. Kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan global	XI

Sumber : Silabus Pembelajaran Geografi SMA/MA Kurikulum 2013

PEMBAHASAN

Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Ekoeduwisata

Atraksi / Daya Tarik

Atraksi/daya tarik kawasan Wisata Alam Jembangan memperoleh skor 1020 dengan klasifikasi potensi ODTWA termasuk dalam kategori menarik. Daya tarik tersebut berupa :

a. Keunikan Sumberdaya Alam, Kawasan Wisata Alam Jembangan memiliki ekosistem yang berbeda, yaitu ekosistem telaga, ekosistem hutan jati dan ekosistem persawahan. Kawasan Wisata Alam Jembangan dengan berbagai tipe ekosistem, keanekaragaman flora dan fauna merupakan modal utama untuk pengembangan ekoeduwisata yang menarik.

b. Banyaknya Sumberdaya Alam yang menonjol, seperti keindahan alam telaga jembangan, potensi flora dan fauna yang beragam, lanskap terasering dan hutan jati.

c. Kegiatan Ekoeduwisata yang dapat dilakukan, seperti menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, pengenalan jenis flora sebagai bentuk pendidikan konservasi, menanam pohon, canoing, pendidikan dan penelitian, camping, memancing dan outbond.

d. Kebudayaan lokal, meliputi festival ambeng 1000, kesenian kuda kepong, kesenian lengger, kesenian angklung.

e. Kebersihan, keamanan dan kenyamanan wisata.

Aksesibilitas

Hasil penilaian potensi terhadap aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Alam Jembangan memperoleh skor 475 dinilai cukup mudah sehingga sangat baik untuk pengembangan kawasan ekoeduwisata.

Akses menuju Kawasan Wisata Alam Jembangan dapat ditempuh melalui jalur darat

dengan kondisi jalan yang cukup baik, jarak tempuh dari pusat kota Kabupaten Kebumen menuju wisata 20 km dengan waktu tempuh antara 1-<2 jam. Tipe jalan menuju

kawasan Wisata Alam Jembangan adalah jalan aspal dengan lebar <3 meter.

Amenitas

Amenitas Kawasan Wisata Alam Jembangan memperoleh skor total 165 dengan klasifikasi potensi ODTWA termasuk dalam kategori mendukung. Untuk sarana warung makan perlu digaris bawahi bahwa penataan ruang untuk lokasi warung makan masih perlu dibenahi karena penataan yang kurang tepat sehingga menimbulkan kesan semrawut. Penataan sarana warung makan perlu memperhatikan kondisi topografi dan diusahakan jangan terkesan memburu pengunjung. Sarana area parkir di Kawasan Wisata Alam Jembangan belum memenuhi standar keamanan yang baik. Pagar pembatas untuk keamanan dibuat dengan bambu tipis sedangkan kondisi tanah dibawahnya lebih rendah dari area parkir kendaraan sehingga dikhawatirkan kendaraan dapat terjerumus kebawah jika kurang hati-hati.

Akomodasi

Penilaian terhadap akomodasi di dalam kawasan wisata dan sekitar wisata dalam radius 15 km dari kawasan wisata memperoleh skor total 90 dengan klasifikasi potensi ODTWA termasuk dalam kategori kurang mendukung. Dalam radius 15 km dari kawasan wisata hanya dijumpai 1 buah losmen dengan jumlah kamar 14 dan berada di kawasan luar Wisata Alam Jembangan dan di luar Kecamatan Poncowarno. Penduduk sekitar kawasan Wisata Alam Jembangan kurang berpartisipasi dalam pemanfaatan peluang dan pengembangan wisata, sehingga mereka belum mengerti bahwa penginapan atau akomodasi merupakan salah satu hal yang penting yang dibutuhkan dalam wisata, padahal dengan adanya homestay rumah-rumah penduduk dapat menambah pemasukan bagi penduduk sekitar kawasan wisata. Selain itu, dengan adanya homestay para wisatawan diharapkan memperoleh kenyamanan dan memiliki rasa kekeluargaan dengan tuan rumah sehingga kegiatan wisata di homestay dapat berkesan dan memberikan

kenangan tersendiri bagi wisatawan. Homestay menawarkan pengalaman unik dan menarik, dengan pengalaman belajar dengan lingkungan serta berinteraksi sosial dengan masyarakat (Mertha dan Pitanatri, 2018).

Arahan Pengembangan Kawasan Wisata dengan Analisis SWOT.

a. Rekomendasi Strategi Pengembangan Ekoeduwisata Kawasan Wisata Alam Jembangan

1) Strategi S-O

a) Mengembangkan potensi ODTWA untuk kegiatan ekoeduwisata dengan konsep back to nature

Potensi daya tarik lanskap persawahan terasering dapat dimanfaatkan untuk pengembangan daya tarik ekoeduwisata. Berdasarkan data RPJM Desa Jembangan bahwa hasil panen tanaman pertanian di Kawasan Wisata Alam Jembangan belum optimal hal tersebut disebabkan karena mahalnya harga pupuk dan banyaknya hama yang menyerang tanaman. Untuk itu, diperlukan optimalisasi lanskap terasering dengan tanaman refugia. Pemanfaatan tanaman refugia bagi tanaman padi selain meningkatkan produktivitas padi juga dapat meningkatkan keindahan panorama lanskap terasering.

b) Mengoptimalkan potensi daya tarik wisata untuk kegiatan pendidikan

Potensi daya tarik alam seperti telaga, flora dan fauna, terasering dan hutan jati dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendidikan pelestarian lingkungan hidup dan pariwisata berkelanjutan. Potensi daya tarik budaya seperti kesenian kuda kepong, Angklung, kesenian lengger dan tradisi merdi bumi (ambeng 1000) bisa dijadikan sebagai wahana edukasi bagi wisatawan dan pelajar

c) Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata.

2) Strategi W-O

a) Memanfaatkan secara optimal potensi ODTWA yang dimiliki untuk pengembangan ekoeduwisata

Potensi ODTWA yang dimiliki kawasan Wisata Alam Jembangan cukup potensial untuk dikembangkan sebagai ekoeduwisata. potensi tersebut berupa telaga Jembangan beserta flora dan fauna, lanskap terasering dan hutan jati.

b) Memaksimalkan pengelolaan kawasan dengan meningkatkan kualitas SDM pengelola dan masyarakat lokal

Peningkatan kualitas SDM pengelola dan masyarakat lokal dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan dan pengarahan oleh pemerintah daerah setempat.

c) Mengadakan penyuluhan dan pendidikan lingkungan kepada masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya ekoeduwisata.

d) Pemasaran ekoeduwisata melalui instansi pendidikan (sekolah) sekaligus menanamkan nilai konservasi bagi pelajar

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan merupakan sasaran yang tepat untuk membentuk perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab peserta didik terhadap kelestarian lingkungan.

3) Strategi S-T

a) Menetapkan sanksi tegas dan melakukan perlindungan dan pengamanan kawasan

Penetapan sanksi atas pelanggaran kelestarian lingkungan kawasan wisata dapat dilakukan dengan memberikan denda kepada pelanggar hukum supaya mereka jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya.

b) Membuka peluang kolaborasi pengelola kawasan wisata dengan masyarakat lokal

Pengembangan kawasan eko eduwisata pada dasarnya menuntut kerjasama dan pelibatan berbagai pihak mulai dari perencanaan sampai dengan implementasi program. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang bersinergi antara pihak pengelola kawasan, masyarakat sekitar kawasan dan pihak swasta.

c) Meningkatkan ciri khas kawasan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada agar berbeda dengan wisata lainnya

Pengadaan ciri khas wisata dapat berupa souvenir, produk makanan maupun non makanan, aktivitas pertanian maupun seni

tradisional yang dimiliki kawasan Wisata Alam Jembangan.

d) Pelestarian kawasan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan gulma enceng gondok menjadi pupuk ramah lingkungan yang bermanfaat bagi pertanian

Fenomena pendangkalan telaga yang diakibatkan oleh banyaknya gulma enceng gondok dan sampah rumah tangga mengakibatkan menurunnya fungsi ekosistem perairan yang berdampak pada terganggunya habitat ikan air tawar. Hal tersebut mengakibatkan produktivitas ikan air tawar menurun. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah membersihkan enceng gondok yang berada di dalam telaga kemudian mengubah gulma enceng gondok menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat terhadap kelestarian lingkungan yaitu dengan memanfaatkan gulma enceng gondok menjadi pupuk ramah lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi pertanian.

4) Strategi W-T

a) Memanfaatkan potensi sumberdaya pariwisata dengan menyajikan kearifan lokal sebagai penambah daya tarik ekoeduwisata

Kearifan lokal yang terdapat di kawasan Wisata Alam Jembangan seperti kesenian kuda kepang, merdi bumi dan kesenian lengger dapat disajikan untuk menambah daya tarik ekoeduwisata. Tembang macapat pada kesenian lengger dan kesenian kuda kepang mengandung bentuk ajaran budi pekerti yang nantinya akan menjadi bekal hidup di kemudian hari.

b) Pemasaran wisata dengan pengenalan produk khas lokal kawasan wisata dengan memanfaatkan gulma enceng gondok sebagai pupuk ramah lingkungan

Publikasi dan promosi bertujuan untuk mengenalkan produk, kegiatan dan jasa kepada pengunjung. Salah satu pemasaran wisata di kawasan Wisata Alam Jembangan dapat dilakukan dengan mengenalkan produk berupa pupuk organik dari enceng gondok yang ramah lingkungan.

Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan Sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA

Pemilihan potensi kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai sumber belajar geografi mengacu pada silabus pembelajaran geografi yaitu kontekstualisasi pembelajaran sesuai dengan keunggulan dan kebutuhan daerah dan kebutuhan peserta didik. Kontekstualisasi pembelajaran geografi bertujuan agar peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal dan mencintai lingkungan alam dan sosial disekitarnya dan sebagai pewaris bangsa dengan menjadi generasi tangguh dan berbudaya Indonesia. Dengan mempelajari dan memahami potensi pariwisata yang dimiliki daerah, khususnya potensi wisata yang dimiliki Kawasan Wisata Alam Jembangan di Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen, peserta didik diharapkan memiliki sikap peduli dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan budaya, berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan sebagai wujud kecintaannya terhadap potensi lokal unggulan yang dimiliki daerah, meningkatkan sikap spiritual dengan menumbuhkan rasa syukur dan kecintaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga tergerak hatinya untuk tetap menjaga apa yang telah diciptakan oleh sang pencipta agar tetap lestari dan bermanfaat bagi dirinya dan generasi yang akan datang. Potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Alam Jembangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi SMA/MA berdasarkan pada silabus pembelajaran geografi kurikulum 2013 yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan dapat dijadikan sumber belajar materi geografi SMA/MA diantaranya potensi telaga, pada kompetensi dasar 3.7 Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Pemanfaatan potensi Telaga Jembangan sebagai sumber belajar materi geografi dalam kaitannya dengan ekoeduwisata adalah Telaga Jembangan dapat dimanfaatkan sebagai penyedia air bersih, sarana irigasi, perikanan darat, pengendali banjir, sarana

penelitian dan pendidikan, habitat bagi tumbuhan dan hewan, serta sebagai tempat rekreasi dan sarana olahraga. Peserta didik diharapkan dapat mengamati, menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi apa saja yang dilihat dan dijumpai di Telaga Jembangan.

Potensi berupa flora, fauna dan hutan jati dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada KD 3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia berdasarkan karakteristik ekosistem. Berdasarkan pada faktor kelembapan udara, tumbuhan di Kawasan Wisata Alam Jembangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu hidrofit dan tropofit. Tumbuhan jenis hidrofit berupa enceng gondok dijumpai di Telaga Jembangan. Tumbuhan jenis tropofit seperti jati, randu, mahoni juga dapat dijumpai di Kawasan Wisata alam Jembangan. Pemerintah desa juga berkerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kebumen melarang perburuan, penembakan dan penjarangan burung dan satwa liar di Kawasan Wisata Alam Jembangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia berpengaruh terhadap kehidupan flora dan fauna. Pemanfaatan flora dan fauna sebagai sumberdaya alam di Kawasan Wisata Alam Jembangan adalah dengan pariwisata lingkungan berbasis edukasi atau lebih dikenal sebagai ekoeduwisata. Interpreter ekoeduwisata dapat menjelaskan karakteristik flora fauna yang dijumpai beserta dengan pemanfaatan dan sumber informasi pendukung lainnya.

Potensi Ekoeduwisata yang terdiri dari telaga, flora dan fauna, lanskap terasering dan hutan jati dapat dijadikan sumber belajar pada KD 3.3 Menganalisis sebaran dan sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ekoeduwisata yang dapat dilakukan di Kawasan Wisata Alam Jembangan diantaranya adalah pengenalan jenis flora dan fauna sebagai bentuk pendidikan konservasi bagi peserta didik dimana kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat lokal untuk ikut andil dalam kegiatan ekoeduwisata sebagai interpreter ekoeduwisata. Kegiatan menanam pohon di kawasan Wisata Alam Jembangan dimaksudkan

untuk meningkatkan kepedulian dan keikutsertaan peserta didik untuk mencintai lingkungan. Lanskap terasering di Kawasan Wisata Alam Jembangan dapat dijadikan sebagai wahana edukasi pendidikan konservasi dengan cara mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan potensi lanskap untuk kegiatan ekoeduwisata dengan konsep back to nature yaitu dengan menggunakan tanaman refugia sebagai alternatif pengendalian alami organisme pengganggu tumbuhan. Interpreter ekoeduwisata juga dapat mengenalkan dan mengajarkan bagaimana cara membuat pupuk organik dari enceng gondok yang ramah lingkungan. Potensi Hutan Jati juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan outbond.

Potensi lanskap terasering, kesenian kuda kepeng, kesenian angklung dan kesenian lengger dapat dijadikan sumber belajar pada KD 3.6 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran. Aspek budaya yang diterapkan masyarakat Desa Jembangan terhadap kondisi alam adalah budaya lahan terasering. Terasering dibuat oleh petani untuk mengurangi panjang lereng dan mengurangi aliran permukaan agar air dapat meresap ke dalam tanah sehingga dapat mencegah terjadinya erosi. Kearifan lokal dalam tradisi dan kepercayaan di Desa Jembangan adalah merdi bumi atau ambeng 1000. Tradisi merdi bumi mengajarkan kepada peserta didik untuk mensyukuri pemberian Tuhan dan mencintai alam. Kearifan lokal dalam bentuk cerita budaya dan petuah terdapat pada kesenian lengger, kesenian kuda kepeng dan kesenian angklung. Tembang macapat pada kesenian lengger dan jalan cerita pada kesenian kuda kepeng mengandung bentuk ajaran budi pekerti yang nantinya akan menjadi bekal peserta didik di kemudian hari. Berbagai macam kesenian yang dijumpai di Kawasan Wisata Alam Jembangan juga dapat dijadikan sebagai wahana edukasi bagi peserta didik untuk melatih dan mengembangkan skill mereka dalam memainkan alat musik angklung, menyanyikan tembang macapat dan memainkan kesenian kuda kepeng untuk meningkatkan kesadaran mereka untuk mencintai budaya lokal.

Perancangan Model Ekoeduwisata di Kawasan Wisata Alam Jembangan

Rancangan model ekoeduwisata dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin, dan Sopa Martina (2018) dimana model ini mengkombinasikan antara kegiatan pembelajaran secara tutorial dan kegiatan eksplorasi di tempat.

1. Tutorial Learning

Pengaplikasian konsep pembelajaran tutorial learning di Kawasan Wisata Alam Jembangan dimulai dengan mempersiapkan konten-konten informatif apa saja yang ingin disampaikan kepada wisatawan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran tutorial dapat dilakukan melalui:

a. Menyampaikan pengetahuan dasar mengenai Kawasan Wisata Alam Jembangan, konten informasi tersebut bisa berupa sejarah Kawasan Wisata Alam Jembangan, budaya yang dimiliki masyarakat, potensi wisata yang dimiliki.

b. Dalam menciptakan proses kegiatan belajar yang aktif, Pengelola Kawasan Wisata Alam Jembangan harus mampu menyediakan interpreter/pemandu ekoeduwisata yang atraktif dan komunikatif, yaitu seorang pemandu yang mampu memancing respon dan minat wisatawan untuk diskusi maupun bertanya sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah.

Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh seorang Pemandu Wisata, diantaranya :

a. Kemampuan untuk mengungkapkan kebenaran melalui informasi yang dimiliki.

b. Pemanfaatan informasi untuk menunjukkan keterkaitan antar objek yang sedang diinformasikan kepada para wisatawan. Keterkaitan ini berbeda untuk kelompok pengunjung berbeda usia, misalnya anak-anak, dewasa, wisatawan domestik atau mancanegara.

c. Kemampuan untuk membujuk agar wisatawan menjadi tertarik, melalui ketrampilan dan media komunikasi untuk menarik perhatian.

d. Menyampaikan penafsiran secara utuh, tidak memberikan kesan bahwa kita hanya

sekedar tahu tetapi juga paham betul tentang apa yang sedang ditafsirkan (Dirgantara n.d dalam Priyanto, dkk)

e. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menarik, pengelola wisata dapat menambahkan media pendukung seperti gambar, foto atau ilustrasi lainnya sehingga mampu meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap informasi yang disampaikan.

2. Eksplorasi Tempat

Tujuan dari eksplorasi tempat adalah supaya wisatawan mengenal dan melihat secara langsung objek yang disampaikan dalam kegiatan tutorial. Untuk menunjang kegiatan eksplorasi, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Pengelola Kawasan Wisata Alam Jembangan, diantaranya:

a. Menciptakan sirkulasi alur perjalanan wisatawan. Pengelola wisata mengarahkan pola pergerakan wisatawan, dimulai dari mereka masuk sampai keluar dari Kawasan Wisata Alam Jembangan. Tujuan dari sirkulasi ini untuk menciptakan pergerakan wisatawan agar tertib dan lancar, wisatawan diarahkan untuk mengeksplorasi seluruh tempat dan fasilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Alam Jembangan. Konsep sirkulasi adalah membagi jalur sirkulasi berdasarkan kegunaannya (Simond dalam Priyanto dkk, 2018).

b. Menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan ekoeduwisata. Pengelola wisata dapat menyediakan papan informasi di berbagai lokasi area objek untuk menunjang kegiatan pembelajaran, papan penunjuk arah wisatawan, atau media lain yang mempermudah wisatawan dalam memahami konten informasi yang disampaikan.

SIMPULAN

1. Kawasan Wisata Alam Jembangan berdasarkan hasil penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) memiliki nilai 1750, dengan demikian Kawasan Wisata Alam Jembangan termasuk dalam kategori potensial untuk dikembangkan sebagai ekoeduwisata.

2. Berdasarkan analisis SWOT Pengembangan Wisata, Kawasan Wisata Alam Jembangan berada pada kuadran I, artinya kawasan Wisata Alam Jembangan berada pada kondisi kuat dan berpeluang sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

3. Perumusan strategi pengembangan ekowisata di Kawasan Wisata Alam Jembangan menghasilkan 13 Strategi pengembangan

4. Potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Alam Jembangan berdasarkan silabus pembelajaran geografi SMA/MA kurikulum 2013, dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang didukung oleh berbagai atraksi atau daya tarik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janiantan dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata : Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan ANDI.
- Fitriyani. 2015. 'Peran Pemuda dalam Mengembangkan *Eco Edu* Wisata Mangrove dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Lingkungan Daerah'. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 21, No. 2 (25 Agustus 2015): 128-141.
- Marpaung, Ricson; Agus Purwoko, dan Kansih Sri Hartini. 2014. 'Analisis Potensi dan Pengembangan Kawasan Wisata Taman Eden 100 Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara'. *Jurnal Fakultas Pertanian USU*.
- Mertha, I Wayan dan Putu Diah Sastri Pitanatri. 2018. *Homestay : Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*. Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa-Dua Bali.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG) UGM
- Priyanto, Rahmat; Didin Syarifuddin, dan Sopa Martina. 2018. 'Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip'. *Jurnal Abdimas BSI*. (2018): 32-38. E-ISSN: 2614-6711.
- Sihasale, Daniel Anthoni. 2013. 'Keanekaragaman Hayati di Kawasan Pantai Kota Ambon dan Konsekuensinya Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir'. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. Vol. 1, No. 1 (Januari 2013). ISSN: 2338-1647.

Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian Kawasan Obyek Wisata Alam Jembangan

